

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 41–50 tahun, berpendidikan terakhir SMA/K, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Sebagian besar kesiapsiagaan serangan jantung pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi berbasis *mobile health* “Heart” berada dalam kategori hampir siap. Sebagian besar kesiapsiagaan serangan jantung pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi berbasis *mobile health* “Heart” berada dalam kategori sangat siap.
3. Sebagian besar kesiapsiagaan serangan jantung pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi melalui leaflet berada dalam kategori hampir siap. Sebagian besar kesiapsiagaan serangan jantung pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi melalui leaflet berada dalam kategori siap.
4. Ada pengaruh edukasi berbasis *mobile health* “Heart” terhadap kesiapsiagaan serangan jantung pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kalasan dengan $p = 0,004$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka untuk perbaikan penelitian selanjutnya saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat memanfaatkan aplikasi *mobile health* “Heart” sebagai panduan sederhana dan mudah diakses dalam mengenali gejala serta melakukan tindakan awal pada serangan jantung secara mandiri, sehingga kesiapsiagaan terhadap kondisi kritis dapat terus terjaga, termasuk dalam mengakses layanan darurat PSC (*Public Safety Center*) secara cepat dan tepat.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Pemanfaatan media edukasi berbasis *mobile health* dapat dipertimbangkan sebagai strategi inovatif dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya pada program penyakit tidak menular. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi tambahan untuk menyampaikan materi pengenalan gejala dan pertolongan pertama serangan jantung secara lebih mudah, konsisten, dan menarik, sekaligus membantu mengurangi beban edukasi berulang. Implementasinya perlu diintegrasikan dengan kegiatan rutin seperti posbindu dan penyuluhan, dengan tetap mempertimbangkan kesiapan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi digital dalam bidang keperawatan

komunitas dan gawat darurat. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan media *mobile health* “Heart” sebagai media pembelajaran kesehatan yang relevan dan berbasis teknologi, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami gejala, risiko, dan langkah awal serangan jantung secara mandiri. Integrasi *mobile health* dalam kurikulum diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam edukasi kesehatan berbasis inovasi teknologi.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Puskesmas

Aplikasi *mobile health* “Heart” dapat mendukung program promosi kesehatan terkait pencegahan penyakit tidak menular, serta menjadi alat bantu edukasi masyarakat pada kegiatan penyuluhan puskesmas atau posbindu PTM, sehingga literasi kesehatan kardiovaskular masyarakat meningkat. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong penggunaan media edukasi digital sejenis sebagai bagian dari strategi peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kedaruratan kardiovaskular.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan intervensi digital sejenis dan mengevaluasi efektivitas edukasi berbasis aplikasi. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil lebih representatif, mengkaji efektivitas jangka panjang seperti retensi pengetahuan, serta mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kesiapsiagaan serangan jantung. Uji

validasi aplikasi secara lebih komprehensif, termasuk dari aspek *usability* dan keamanan data, juga perlu dilakukan untuk memperluas kajian mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kedaruratan kardiovaskular.